

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING* DAN TIPE *THINK TALK WRITE* DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 MAKASSAR

The Effectiveness Of The Cooperative Learning Model Type Of Mind Mapping And Type Of Think Talk Write To The Short Story Writing Skills Of Students Of Grade XI SMA Negeri 5 Makassar

Andi Inayatul Kamal
Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: inayahk88@gmail.com

ABSTRAK

Andi Inayatul Kamal. 2021. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dan Tipe *Think Talk Write* dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Makassar”. (Dibimbing oleh Ambo Dalle dan Munirah).

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar dengan menggunakan model *mind mapping*; (2) mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen peserta didik ke XI SMA Negeri 5 Makassar dengan menggunakan model *think talk write*; (3) memperoleh data model yang lebih efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang dirancang secara kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa model pembelajaran dan variabel terikat berupa keterampilan menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar yang berjumlah 345 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik dari 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIPA 7 sebagai kelas eksperimen. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *statistik deskriptif dan statistik Inferensial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis cerpen kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Makassar dengan menggunakan model *mind mapping* termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 90; (2) keterampilan menulis cerpen kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Makassar dengan menggunakan model *think talk write* termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 86; (3) model *mind mapping* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Hal

ini dibuktikan dengan uji-t diketahui nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau ($5,307 > 1,99$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Keefektifan, model *mind mapping*, model *think talk write*, menulis cerpen

ABSTRACT

Andi Inayatul Kamal. 2021. *Effectiveness of Cooperative Learning Model of Mind Mapping Type and Think Talk Write Type in Short Story Writing Skills of Grade XI Students at SMAN 5 Makassar* (supervised by Ambo Dalle and Munirah).

The study aims (1) to describe the short story writing skills of grade XI students at SMAN 5 Makassar using a mind mapping model; (2) to describe the short story writing skills of students at SMAN 5 Makassar using the think talk write model; (3) to obtain data of models that are more effectively used in short story writing skills of grade XI at SMAN 5 Makassar. This study is a type of experimental research designed quantitatively. The research design used was the pretest-posttest control group design. There are two variables in this study, namely the independent variable in the form of a learning model and the dependent variable in the form of short story writing skills. The population of the study were all students of grade XI at SMAN 5 Makassar with 345 people. The sample of the study was 68 students from 2 classes, namely grade XI MIPA 5 as the control class and grade XI MIPA 7 as the experimental class. Sampling was conducted by using random sampling technique. The technique used in this study was the written test technique. The research data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study reveal that (1) the short story writing skills of grade XI MIPA 7 at SMAN 5 Makassar by using the mind mapping model are categorized as very good with an average score of 90; (2) the short story writing skills of grade XI MIPA 5 at SMAN 5 Makassar by using the think talk write model are categorized as good with an average score of 86; and (3) the mind mapping model is more effective for use in learning short story writing for grade XI students at SMAN 5 Makassar. It is proven evidenced by the t-test, that the significance value is $0.000 < 0.05$ and the tcount value is greater than the t-table value or ($5.307 > 1.99$). Therefore, it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *effectiveness, mind mapping model, think talk write model, short story writing*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa. Untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu. Pada pembelajaran berbasis teks, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan jenis, kaidah, dan konteks teks baik secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013, peserta didik juga diharapkan mampu memproduksi atau menulis semua jenis teks. Adapun jenis teks yang harus diajarkan pada jenjang sekolah menengah atas adalah teks eksplanasi, teks prosedur, anekdot, teks cerpen, ceramah, negosiasi, drama, puisi, dan buku fiksi. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah menulis, salah satu pengajaran menulis yang dimaksud adalah keteampilan menullis cerpen.

Kegiatan menulis bertujuan agar seorang penulis mampu menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu berupa hal atau kejadian, dan mengekspresikan perasaan melalui tulisannya. Salah satu manfaat yang ingin diperoleh dalam pembelajaran menulis adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang sulit, sehingga mereka kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis. Ketidakmampuan dalam berbahasa khususnya dalam menulis cerpen sering dialami oleh siswa, siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat, serta dalam memulai kalimat pertamanya sehingga banyak waktu yang terserap untuk memulai tulisan karena mereka tidak tau harus memulai dari mana. Fenomena tersebut terjadi dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA Negeri 5 Makassar khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen masih dijejali berbagai teori tentang cerpen dengan kegiatan praktik menulis yang sangat minim. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berkreasi menulis cerpen.

Lebih lanjut, keterampilan menulis siswa tidak dikembangkan dengan baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai menullis siswa rata-rata tidak mencapai ketuntasan belajar. Disamping itu, kebanyakan siswa belum mampu menampilkan ide cerita yang kreatif dan segar. Ide yang biasa saja pun tidak dikembangkan dengan baik, salah satunya ditandai dengan panjang cerita yang dihasilkan siswa. siswa tidak bisa mengorganisasikan tulisannya dengan baik. Unsur intrinsik belum tercakup dalam cerpen. Pemanfaatan potensi

kata juga masih sangat kurang. Djumpai juga konstruksi kalimat yang salah sehingga mengaburkan makna. Oleh karena itu keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolah. Keterampilan siswa harus dimotivasi sejak dini agar siswa memahami konsep menulis dan terus mengembangkan keterampilan menulis. Ciri khas teks cerpen adalah singkat, padat, dan intensif, bahasa dalam cerpen harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian, cerpen harus mempunyai seorang tokoh utama, cerpen harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik, cerpen harus menimbulkan efek dalam pikiran pembaca, cerpen harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan dan baru menarik pikiran, serta panjang cerita kurang lebih 10.000 kata, oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif agar mempermudah siswa dalam menulis cerpen. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan tipe *think talk write*. Beberapa penyebab yang melatar belakangi peneliti sehingga memilih model tersebut adalah karena kedua model tersebut memfokuskan keaktifan peserta didik di kelas dan dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. Kedua model pembelajaran tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yang membutuhkan kreativitas.

Alasan lain penulis menerapkan model pembelajaran tersebut adalah: (1) penulis ingin bereksperimen mengenai model pembelajaran ini dalam pengajaran menulis cerpen; (2) penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di lingkup SMA Negeri 5 Makassar; (3) model pembelajaran ini penulis yakini tepat digunakan untuk mengefektifkan animo keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang sistematis yang mengorganisasikan pembelajaran. Model dapat juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran. Model *mind mapping* merupakan model yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis cerita pendek. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran memungkinkan untuk menuangkan informasi di atas kertas dengan cara menggunakan pikiran dan pikiranlah yang kemudian mengolahnya menjadi bermacam-macam ide atau memetakan ide/gagasan yang terdapat dalam teks. Model ini dapat membantu siswa untuk menuliskan gagasan di atas kertas, membuat kaitan baru dalam pemikiran, kosakata yang satu dengan kata yang lain dapat dihubungkan dengan cepat dan efisien serta menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah karangan cerpen.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih menarik siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat memberikan perubahan positif pada tingkat kreatifitas siswa.

Mind mapping atau peta konsep dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif karena pembuatan peta konsep membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat peta konsep. Begitu pula dengan semakin seringnya membuat peta konsep, siswa akan menjadi semakin kreatif. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan *mind mapping* atau peta konsep.

Model kooperatif tipe *think talk write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model kooperatif tipe *think talk write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model kooperatif tipe *think talk write* juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan berpikir, berbicara (berdiskusi), dan menulis. Model *think talk write* memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi, kemudian menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Banyak siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menjelaskan kembali dalam sebuah tulisan apa yang pernah mereka baca dan dengar. Oleh karena itu, *think talk write* menjadi model yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.

Kajian Pustaka

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mudjiono (2013:10) mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Sedangkan pembelajaran menurut (Hamalik, 2015:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasar ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Selain itu, bahasa juga dapat dimaknai sebagai alat komunikasi antar manusia (anggota masyarakat) berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

B. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Integrasi materi sastra dalam empat keterampilan berbahasa tersebut tujuannya tiada lain adalah agar para siswa memperoleh dan memiliki pengalaman berapresiasi sastra secara langsung. Dengan pengalaman berapresiasi dan menggauli cipta sastra tersebut, secara langsung diharapkan tumbuh pengalaman penghayatan, penikmatan dan penghargaan siswa terhadap karya sastra. Dengan berapresiasi sastra, pengetahuan dan wawasan siswa bertambah.

Djumingin (2007: 4-5) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam situasi pembelajaran sastra yang memungkinkan adanya sebuah apresiasi sebagai berikut:

1. Pengajar harus profesional, konsisten, dan konsekuen dengan tujuan pembelajaran sastra yang dicanangkan kurikulum. Selain itu, guru juga dituntut agar sanggup mendesain, melaksanakan, dan mengolah materi pelajaran. Dengan demikian, ia juga menggunakan metode atau strategi yang bervariasi sehingga pengajaran sastra selalu menarik dipelajari oleh siswa.
2. Siswa diberi kesempatan sebanyak-banyaknya bergaul dengan karya sastra. Mereka diberi kesempatan mendengar/menonton, menyimak, membaca, menulis, dan mengekspresikan karya sastra.
3. Pembelajaran sastra disajikan sebagai dasar pembentukan apresiasi. Pelatihan yang diberikan bukan bersifat mekanisme, tetapi mengarah pada penamaan apresiasi sastra.
4. Pelatihan-pelatihan diarahkan pada peningkatan apresiasi yang dituntut terencana dan teratur.
5. Sarana pembelajaran dengan media dan bahan dari berbagai sumber yang dapat memfungsikan secara optimal semua fungsi pancaindra.

C. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Salam (2009: 1) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut. Salam (2009) mengungkapkan bahwa pada prinsipnya, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena melatih anak didik dalam menuangkan dan mengembangkan idea atau

gagasannya dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat membantu kemampuan berpikir kritis dalam menggapai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2012: 14-22) tujuan orang menulis adalah sebagai berikut.

- a. Untuk Menceritakan Sesuatu. Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Semuanya itu ada dalam khazanah rohaniyah setiap orang. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Tanpa adanya Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki seseorang tidak dapat menciptakan suatu karya dalam bentuk tulisan.
- b. Untuk Memberikan Petunjuk Atau Pengarahan. Tujuan menulis yang kedua ialah memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- c. Untuk menjelaskan sesuatu. Apabila kamu menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari, baik itu buku pelajaran bahasa Indonesia, matematika, PMP, biologi, maupun buku pelajaran agama, tentu kamu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan. Apabila suatu kali menulis tentang manfaat berlatih bela diri, maka tulisan itu dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu. Jadi, kamu dapat saja menulis tulisan yang tujuannya menjelaskan sesuatu kepada pembaca, sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah, dan pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
- d. Untuk Menyakinkan. Ada kalanya orang menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu menyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya? Karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Dalam menyakinkan pembaca penulis harus benar-benar mempunyai sumber yang jelas dan dapat diterima oleh akal pikiran.
- e. Untuk Merangkum. Ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa yang berada di perguruan tinggi. Merangkum atau suatu hasil dari kegiatan meringkas suatu uraian

yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumanya.

3. Menfaat Menulis

Menurut Dalman (2014: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, yaitu: 1) peningkatan kecerdasan; 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; 3) menumbuhkan keberanian; 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

D. Teks

Mahsun (2014: 12) menjelaskan bahwa teks didefinisikan: suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi di atas, menuntun pada perincian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal. Itu sebabnya pula, kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang tidak memiliki konteks situasi yang mungkin dituliskan di papan tulis bukanlah teks. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa teks adalah ungkapan bahasa tentang kegiatan sosial yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

E. Teks Cerpen

Nurgiyantoro (2012: 10) mengemukakan bahwa cerpen sesuai namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Begitu pula pendapat ahli bahwa sebenarnya, tidak ada rumusan yang baku mengenai apa itu cerpen. Kalangan sastrawan memiliki rumusan yang tidak sama. Dola (2007: 43), menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui seorang pemula dalam upaya menciptakan cerpen yang menarik dan bermutu. Hal tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dan *Think Talk Write*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut Djumingin (2011: 169) *mind mapping* “peta konsep” sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sintaknya adalah informasi kompetensi, sajian

permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi, serta penutup. Peta konsep merupakan sistem akses dan pengambilan data yang sungguh hebat bagi perpustakaan raksasa yang ada di otak yang menakutkan. Konsep dapat membantu dalam belajar, mengajar, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan. Singkatnya, peta konsep adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan mematahkan pikiran-pikiran.

2. Pengertian *Think Talk Write*

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model *think talk write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model *think talk write* memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Model *think talk write* juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Ada dua variabel yang diamati dalam penelitian ini, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang dilambangkan X_1 dan tipe *think talk write* yang dilambangkan X_2 . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Hasil menulis teks cerpen menggunakan model *mind mapping* yang dilambangkan $Y_{2.1}$. Hasil menulis teks puisi menggunakan model *think talk write* yang dilambangkan $Y_{2.2}$.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar, terdiri dari 10 kelas yang berjumlah 345 peserta didik, karena tidak tersusun berdasarkan tingkat akademik maka populasi bersifat homogen. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dengan demikian,

sampel penelitian ini ditetapkan kelas MIPA 5 sebanyak 34 orang sebagai kelas kontrol dan kelas MIPA 7 sebanyak 34 orang sebagai kelas eksperimen.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data *pretest* (kemampuan awal) dan *posttest* (kemampuan menulis cerpen setelah perlakuan). Teknik tes dimaksudkan untuk mengungkapkan data *pretest* dan *posttest*.

Pelaksanaan pretest dilakukan pada kelas MIPA 5 dengan kelas MIPA 7. Masing-masing diberi tes yang sama untuk mengukur kemampuan awal masing-masing peserta didik, baik di kelas MIPA 5 maupun di kelas MIPA 7. Selanjutnya juga diberi *posttest* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas MIPA 5 setelah diberi perlakuan dan di kelas MIPA 7 setelah diberi perlakuan. Setelah melakukan *posttest*, dilakukanlah penskoran. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi dan analisis inferensial

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan secara rinci hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan *think talk write* dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Pembelajaran dengan menggunakan model sangat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik memang mengharapkan inovasi baru untuk menciptakan semangat belajar, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

Fakta yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa jenuh dengan model pengajaran yang selama ini dilakukan. Dibuktikan dengan nilai *pretest* peserta didik yang masih berada pada kategori cukup efektif. Pembelajaran dengan cara lama dan monoton ini berdampak pada minat menulis peserta didik. Peserta didik cenderung kurang aktif dan main-main sehingga menganggap remeh keterampilan menulis. Kemudian, pada saat diberikan perlakuan (*posttest*), dengan menggunakan model *mind mapping* dan model *think talk write* nilai peserta didik berubah kategori menjadi efektif. Hal tersebut disebabkan peserta didik menjadi antusias dan dapat menyelesaikan tulisan mereka meskipun masih ada beberapa yang mengeluh karena bingung harus menggunakan kata yang tepat untuk memulai menulis.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar, dalam keterampilan menulis cerpen menggunakan model *mind*

mapping lebih efektif digunakan dibandingkan dengan model *think talk write*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sesudah penerapan model *mind mapping* 90, sedangkan nilai rata-rata sesudah penerapan model *think talk write* 86. Rata-rata hasil keterampilan menulis dengan menggunakan model *mind mapping* dan model *think talk write* mengalami perubahan menjadi lebih baik, namun dalam hal ini penggunaan model *mind mapping* berubah lebih banyak dari pada penggunaan model *think talk write*. Hal tersebut dikarenakan model *mind mapping* memiliki lebih banyak variasi seperti simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi yang dapat menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu, model *mind mapping* dibuat dengan mengombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton. Sementara pada model *think talk write* menggunakan cukup banyak waktu.

Penerapan model *think talk write* memberikan dampak yang baik pada hasil keterampilan menulis cerpen peserta didik, ditandai dengan perubahan nilai rata-rata dari 78 berubah menjadi 86. Huinker dan Laughlin (dalam Adriani, M, 2008) menyatakan bahwa strategi *think talk write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur kemajuan model *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis. Dari hasil penelitian yang berubah dan pendapat Huinker dan Laughlin, dapat dinyatakan bahwa model *think talk write* berhasil menyampaikan, dan memengaruhi fokus peserta didik sehingga efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Makassar.

Penerapan model *mind mapping* memberikan dampak yang baik pada hasil keterampilan menulis cerpen peserta didik, ditandai dengan perubahan nilai rata-rata dari 67 berubah menjadi 90. Buzan (2012: 8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna. Dari hasil penelitian yang berubah dan pendapat dari Buzan, dapat dinyatakan bahwa model *mind mapping* dapat mempermudah peserta didik dalam menulis cerpen sehingga model ini efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen.

Perbedaan keterampilan menulis cerpen peserta didik dengan menggunakan model *mind mapping* dan model *think talk write* pada *pretest* dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil keterampilan menulis peserta didik pada tabel 4.3, dan tabel 4.6. Nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model *mind mapping* adalah 67, nilai

terendah adalah 53 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 83. Adapun nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model *think talk write* adalah 78, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 87.

Nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan model *mind mapping* adalah 90, nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 98, Sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil keterampilan menulis cerpen menggunakan model *think talk write* adalah 86, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 95.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Citra Ayu Puspita Sari (2019) dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan hasil data yang diperoleh terlihat adanya perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir. Adapun perbedaan itu terlihat dari rata-rata perolehan nilai tes awal dan tes akhir sampel eksperimen, dengan rata-rata nilai tes awal 47,5 dan rata-rata nilai tes akhir 71,5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai sig: 0,000 maka lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian model *problem based learning* sangat *terampil* dan siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir. Hal tersebut dibuktikan dari nilai tertinggi tes awal sebesar 57 dan nilai tertinggi tes akhir 80.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Wahyuni (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sungai Penuh Provinsi Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mempengaruhi hasil belajar menulis cerpen. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,44$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya rata-rata nilai tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional tetapi tidak berbeda secara signifikan.

Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa H_0 : Penggunaan model *mind mapping* dan model *think talk write* tidak efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. H_1 : Penggunaan model *mind mapping* dan model *think talk write* efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Hasil analisis menunjukkan penggunaan

model *mind mapping* dan model *think talk write* efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar seperti terdapat pada tabel 4.15 dan 4.16 nilai *posttest* diperoleh $t_{hitung} 5.307 > t_{tabel} 1,99$ nilai *sig. (2 tailed) equal variances assumed* $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis alternatif H_1 diterima. Nilai *sig. equal variances not assumed* $0,000$ diperoleh dari data hasil menulis cerpen peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* lebih efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar.

Penerapan model *mind mapping* dan model *think talk write* efektif digunakan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Selain itu, model *mind mapping* dan model *think talk write* dapat mengubah hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model *mind mapping* pada keterampilan menulis cerpen ternyata memberikan dampak yang positif pada proses keterampilan menulis. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial bahwa penggunaan model *mind mapping* efektif dan dapat diterapkan dalam keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Oleh karena itu, sebaiknya keterampilan menulis cerpen dilaksanakan dengan menggunakan model *mind mapping* agar peserta didik lebih aktif dan tidak mudah jenuh.

Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis cerpen kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Makassar dengan menggunakan model *mind mapping* termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 90.
2. Keterampilan menulis cerpen kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Makassar dengan menggunakan model *think talk write* termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 86.
3. Penggunaan model *mind mapping* lebih efektif digunakan daripada model *think talk write*. Hal ini dibuktikan dengan uji-t nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($5.307 > 1,99$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan tipe *think talk write* guna meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan tipe *think talk write* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlihat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan tipe *think talk write* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, serta dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *mind mapping* dan model *think talk write* dalam keterampilan menulis cerpen. Namun, berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti sehingga bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. 2008. *Model Pembelajaran Think-Talk-Write*. (<http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/model-pembelajaran-Think-talk-write.html>, diakses 7 Oktober 2019).
- Akmal, M. 2007. *Nulis Yuk! Novel Cerpen Bagi Pemula*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. 2009. *Menulis Lanjut*. Garut. Jawa Barat: Yayasan Al Fatah.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Terjemahan Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (edisi kelima)*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*. Jakarta: Gramedia.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2018. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama Makassar*: FBS UNM.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdian. 2011. *Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write)*, (<http://herdy07.wordpress.com/tag/model-pembelajaran-ttw-Think-talk-write.html>, diakses 7 Oktober 2019).
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laughlin, Huinker. 2011. *Strategi Think Talk Write*. Journal of Education. (<https://media.neliti.com/media/publications/61505-EN-the-effectiveness-of-ttw-think-talk-write.pdf>) Diakses 17 Oktober 2019.
- Jabrohim, dkk. 2012. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nugroho, Hamdan. 2009. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi 3m Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. www.hamsmars.com (9 Oktober 2019).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa.
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sari, D.C.A.P., Nurhanifah, A., Permana, A., 2019. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, 757–760. <https://doi.org/10.22460/p.v1i5p%p.1076>.
- Semi, Atar M. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Slamet Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Semarang: LPP UNS.
- Soebachman. 2014. *Hari Mahir Menuis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syurya Media Utama.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Rumah Indonesia.
- Sujak. 2008. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

- Trilasturi. 2009. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Imajinasi Visual Pada Siswa Kelas VII A MTS Al Asror Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*" Skripsi FBS Unnes.
- Wahyuni, Sinta. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sungai Penuh Provinsi Jambi*. (<http://ojs.ekasakti.org./index.php/UJES/article/view/223>). Diakses 8 Januari 2021.
- Yamin, M. dan Ansari, Bansu. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.